



Peningkatan Kesadaran Peduli Lingkungan Melalui Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Guna Mengurangi Sampah Di Desa Sakakajang

¹Ridha Nirmalasari, ²Rico Ernando Prasetyo

¹Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia. Kode Pos: 73112

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos. Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia. Kode Pos: 73112

Corresponding Author e-mail: ridha.nirmalasari@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: September 2022; Revisi: September 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Pengabdian pada Masyarakat ini didasarkan pada permasalahan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir yang tersedia di SD Negeri 1 Sakakajang, sehingga menyebabkan banyaknya tumpukan sampah di sekitar lingkungan sekolah. Pengabdian pada masyarakat ini berbasis riset yang dilakukan oleh tim pengabdian Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang berlokasi di desa Sakakajang, Kecamatan Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dimana pengguna metode ini melakukan riset terhadap suatu masalah kemudian melibatkan pihak-pihak yang terlibat guna memecahkan masalah tersebut. Ada dua tahap pendekatan yaitu tahap pertama ialah pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) guna mengatasi penumpukan sampah yang sering terjadi di SD Negeri 1 Sakakajang. Tahap yang kedua ialah pemberian sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan belajar yang bersih, kondusif, aman dan nyaman. Hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberikan solusi atas permasalahan penumpukan sampah yang terjadi di SD Negeri 1 Sakakajang dengan mendirikan tempat pembuangan akhir. Selain itu, tim pengabdian juga membiasakan peserta didik SD Negeri 1 Sakakajang untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan.

Kata kunci: Kesadaran peduli lingkungan, Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Sampah

An Increasing Awareness of Environmental Care by Construction of Final Disposal Sites (FDS) to Reduce Waste in Sakakajang Village

Abstract: This community service is based on the problem of the absence of a final disposal site available at SD Negeri 1 Sakakajang, causing a lot of piles of garbage around the school environment. This community service is based on research conducted by the service team of the Palangkaraya State Islamic Institute located in Sakakajang village, Jabiren District, Pulang Pisau Regency. The method of implementing this service uses a PAR (*Participatory Action Research*) approach where the user of this method conducts research on a problem and then involves the parties involved to solve the problem. There are two stages of approach, namely the first stage is the construction of a Final Disposal Site (TPA) to overcome the accumulation of waste that often occurs in SD Negeri 1 Sakakajang. The second stage is providing socialization about the importance of maintaining a clean environment in order to create a clean, conducive, safe and comfortable learning environment. The result of the service carried out by the service team is to provide a solution to the problem of garbage accumulation that occurs at SD Negeri 1 Sakakajang by establishing a final disposal site. In addition, the service team also familiarizes the students of SD Negeri 1 Sakakajang to keep the environment clean by not littering and throwing it in the place provided.

Keywords: Awareness of Environmental Care, Final Disposal Sites (FDS), Garbage

How to Cite: Bustan, R. N., & Prasetyo, R. E. (2022). Peningkatan Kesadaran Peduli Lingkungan Melalui Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Guna Mengurangi Sampah Di Desa Sakakajang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 596–602. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.867>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.867>

Copyright© 2022, Nirmalasari & Prasetyo

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Berbagai kegiatan kesejahteraan yang dilakukan masyarakat dengan memproduksi barang dari sumber daya alam tidak hanya menghasilkan barang untuk dikonsumsi masyarakat, tetapi juga menghasilkan limbah yang tidak dibutuhkan masyarakat. Limbah ini dikenal sebagai limbah padat, limbah cair dan limbah gas (Nefri & Elita, 2020).

Para pakar kesehatan lingkungan mendefinisikan sampah sebagai segala sesuatu yang tidak terpakai, tidak disukai atau tidak perlu, lalu dibuang dan biasanya didasarkan pada aktivitas manusia (termasuk aktivitas industri) tetapi tidak bersifat biologis. Winahyu mendefinisikan sampah sebagai benda padat yang tidak terpakai, tidak perlu, dibuang, dan hasil kegiatan (Winahyu et al., 2013).

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu. Sekolah juga merupakan tempat berkumpulnya banyak orang, di mana baik siswa-siswi maupun guru pasti melakukan jual beli makanan dan membuang sampahnya secara sembarangan di sekitar lingkungan sekolah sehingga menghasilkan banyaknya sampah. Sampah yang menumpuk di sekolah dapat memunculkan pencemaran yang bakal mengganggu lingkungan sekolah dan mengganggu kegiatan dalam proses belajar mengajar. (Ponisri et al., 2019).

Kebiasaan membuang sampah di sekitar lingkungan sekolah ini terjadi karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pendidikan karakter dari usia dini. Pendidikan karakter ini pada anak usia dini ini harus didampingi oleh orang dewasa. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap karakter siswa. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh perilaku yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu, siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Sakakajang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang terletak di desa Sakakajang, Kec. Jabiren Raya, Kab. Pulang Pisau. Sekolah Dasar Negeri 1 Sakakajang ini merupakan sasaran objek pengabdian karena di sekolah tersebut sampah masih banyak berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini tak lain disebabkan karena di sekolah tersebut belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir sehingga sampah-sampah tersebut harus dibuang di samping perpustakaan yang mana hal ini tentunya membuat lingkungan sekolah menjadi kotor.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya tempat pembuangan akhir serta kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menyusun program untuk membangun Tempat Pembuangan Akhir serta memberikan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya peserta didik dan

guru di SD Negeri 1 Sakakajang untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan di Desa Sakakajang, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau yaitu menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian *Participatory Action Research* sendiri merupakan salah satu model penelitian yang mencari suatu masalah dengan menghubungkan proses studi ke dalam proses pergantian sosial yang dapat memberikan manfaat untuk kedepannya (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pada dasarnya, penelitian *Participatory Action Research* ini mendorong semua pihak (*stakeholder*) untuk mengkaji ulang kebijakan-kebijakan yang saat ini sedang berjalan untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik, sehingga harus secara kritis mencerminkan sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang relevan (SYARIBANUN, 2019). Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Pengelolaan sampah sering dilakukan dengan berbagai metode seperti pengkomposan, pembakaran (*thermal treatment*), serta pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir sampah (*open dumping*). Meskipun demikian, di Indonesia sendiri sebagian besar pengelolaan sampah hanya menggunakan metode *open dumping*. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan metode *open dumping* ini mudah untuk dilakukan serta memiliki harga yang terjangkau (Prakasa et al., 2021).

Kondisi di SD Negeri 1 Sakakajang saat ini tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir. Oleh karena itu tim pengabdian memiliki inisiatif untuk membangun Tempat Pembuangan Akhir yang layak untuk SD Negeri 1 Sakakajang. Tempat Pembuangan Akhir ini akan digunakan untuk menampung sampah-sampah kering yang kemudian nanti dapat dibakar oleh pihak sekolah.

B. Melakukan Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan

Kebersihan merupakan nilai yang selalu ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil. Perilaku memelihara dan hidup bersih selalu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat (Darmawan et al., 2020). Oleh karena itu, ketika Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir di SD Negeri 1 Sakakajang telah selesai dibangun, tim pengabdian kemudian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang bersih, kondusif dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Adapun pembahasan yang dibahas di dalam sosialisasi tersebut berkaitan dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) seperti yang dijelaskan di atas.

Adapun untuk menunjang keberhasilan program ini tentunya akan sangat bergantung kepada kerjasama dengan semua pihak khususnya mitra perangkat desa dan SD Negeri 1 Sakakajang. Adapun partisipasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Mitra perangkat desa memberikan bantuan dana berupa bahan-bahan untuk pengolahan TPA

2. Mitra SD Negeri 1 Sakakajang ikut berpartisipasi dalam pembangunan TPA. Selain itu, pihak mitra juga memberikan dukungan dana untuk kegiatan sosialisasi mengenai kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat terealisasi.

Hasil yang diinginkan dalam program kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di desa Sakakajang ini adalah dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir ini diharapkan mampu memberikan sarana pembuangan sampah yang baik sehingga pihak mitra tidak perlu lagi menumpuk sampahnya di samping perpustakaan. Selain itu juga dengan pembangunan TPA dan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan pada SD Negeri 1 Sakakajang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Diskusi Dengan Pihak Sekolah Guna Melakukan Pembangunan TPA

Pendekatan Metode PAR tahapan pertama yang perlu dilakukan ialah melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait rencana pembangunan Tempat Pembuangan Akhir. Diskusi sendiri merupakan proses berkomunikasi yang dilakukan oleh sekelompok orang guna memecahkan suatu permasalahan (Riman, 2019). Dalam proses untuk membangun Tempat Pembuangan Akhir ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi dan permintaan izin untuk membangun TPA di SD Negeri 1 Sakakajang. Dalam mediasi tersebut, tim pengabdian juga meminta bantuan tenaga kerja kepada pihak sekolah agar dapat membantu dalam proses pembuatan Tempat Pembuangan Akhir. Dari hasil mediasi, pihak tim pengabdian merasa terbantu atas kontribusi dari mitra dengan menyediakan bantuan tenaga kerja 7 orang.



Gambar 1. Diskusi Dengan Pihak Sekolah

2. Pengumpulan Bahan-Bahan Yang Diperlukan Untuk Pembuatan TPA

Pendekatan Metode PAR tahapan kedua yang perlu dilakukan ialah melakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adapun bahan-bahan yang diperlukan adalah pasir, batako, dan semen.



Gambar 2. Pengumpulan bahan-bahan untuk pembuatan TPA seperti pasir, batako dan semen.

3. Pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Pendekatan Metode PAR tahapan ketiga ialah tahap pembuatan Tempat Pembuangan Akhir di SD Negeri 1 Sakakajang. Tempat Pembuangan Akhir di SD Negeri 1 Sakakajang ini memiliki ukuran panjang 2 m, lebar 1,5 m dan tinggi 1 m. Pengerjaan dibantu oleh mitra kami dengan tenaga kerja berjumlah 7 orang. Tim pengabdian berharap dengan dibangunnya dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang layak bagi SD Negeri 1 Sakakajang.



Gambar 3. Proses Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

4. Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian IAIN Palangka Raya ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi di SD 1 Negeri Sakakajang mengenai pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (Anggraheni et al., 2020). Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi SD Negeri 1 Sakakajang mampu merubah paradigma kebiasaan mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Adapun metode yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi ini meliputi:

1. Metode ceramah, metode ini dilakukan pada saat sosialisasi yakni pembiasaan hidup sehat dan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik.
2. Metode tanya jawab, metode ini digunakan untuk menegaskan kembali kepada siswa-siswi bahwa materi yang sudah disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga para siswa merasa menemukan banyak pengetahuan yang baru, pengalaman, serta faedah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sulistyanto et al., 2020).

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang positif dari para siswa. Mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun dampak dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa siswi yang menjadi mengerti betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta dampak yang ditimbulkan jika mereka masih membuang sampah sembarangan. Selain itu, tim pengabdian juga mengingatkan kepada siswa jika bak sampah yang disediakan di setiap ruang kelas telah penuh agar membuangnya ke tempat pembuangan akhir yang telah dibangun oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan yang dicapai diantaranya keberhasilan dalam membangun tempat pembuangan sampah serta antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Materi penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada peserta didik diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

REKOMENDASI

Keberhasilan dan keberlangsungan program ini, penulis sangat mengharapkan kepada guru-guru khususnya di SD Negeri 1 Sakakajang untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa-siswi agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Bukan hanya itu, penulis juga berharap agar ke depannya guru-guru yang ada di sekolah Sakakajang dapat juga memberikan pengetahuan tentang pengolahan sampah menjadi barang-barang yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun hambatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan dana dan juga waktu pelaksanaan yang terlalu mepet dengan waktu berakhirnya pengabdian di desa Sakakajang.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada aparat Desa Sakakajang yang telah memfasilitasi segala keperluan dalam proses pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah SD Negeri 1 Sakakajang serta seluruh pihak yang ikut terlibat dalam membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

REFERENCES

- Adhi Surya & Dewi Ariefahnoor. (2019). Jurnal kacapuri. *JURNAL KACAPURI (JURNAL KEILMUAN TEKNIK SIPIL)*, 1(1), 51–52.
- Anggraheni, I., Mukarromah, L., Triani, N., Mathari, Aziizi, A. N., Lu'luulAfifah, M., Rahmawati, R., Ismail, A. F., & Alfian, M. Y. (2020). *Sosialisasi pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui kegiatan netralisasi sungai*. 1(2), 2018–2021.
- Darmawan, I., Haq, M. D., & Egaputri, K. Della. (2020). Forum Grup Discussion. *Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(3), 163–166.
- Nefri, J., & Elita, N. (2020). *Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Guna Dan Pendidikan Karakter Siswa Sd Muhammadiyah Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. 4, 555–561.
- Ponisri, P., Syam, M. I., & Susena, P. R. (2019). *Abdimas : Papua Journal of Community Service Penanggulangan Dan Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah*. 1(1), 13–20.
- Prakasa, D., Putra, E., Restu, R., Atmaja, S., Wilopo, W., & Hadi, P. (2021). *Kajian daya dukung geologi rencana lokasi Tempat Pembuangan Akhir di Desa Botok , Magetan , Jawa Timur*. 35(1). <https://doi.org/10.22146/mgi.60644>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 06(01), 64.
- Riman. (2019). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMA 5 DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI*. *Jurnal Pedagogiana P-ISSN*.
- Sulistyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., & Prasetyo, F. H. (2020). *Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel ,. 1(2), 42–49*. <https://doi.org/10.23917/bkndik.v1i2.10768>
- SYARIBANUN, C. (2019). Metode Demontrasi dalam Materi Shalat Melalui Media Gambar {91. *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI RA QURRATUN A'YUN DURUNG KECAMATAN MESJID RAYA ACEH BESAR*, 05(01), 96.
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaukat, Y. (2013). *STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN PENDAHULUAN Latar Belakang Pemberlakuan Nomor Tahun tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah , telah membawa perubahan dalam*. 5(2), 1–17.